

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya kacang tanah banyak digeluti petani sebab permintaan terhadap komoditas ini memang cenderung stabil. Kacang tanah menempati urutan ketiga dalam hirarki konsumsi polong-polongan di Indonesia setelah kacang kedelai dan kacang hijau. Kacang tanah digolongkan ke dalam tanaman Leguminosae yang cukup penting khususnya di Indonesia terutama dalam konteks pertanian. Kacang tanah memiliki beberapa keunggulan yang menguntungkan para petani. Hal tersebut antara lain pertumbuhan kacang tanah lebih tahan terhadap kelangkaan air atau kekeringan, ancaman baik itu hama maupun penyakit yang relatif lebih sedikit, panen yang lebih cepat yakni 55 sampai 60 hari, cara tanam serta pengelolaan yang cukup sederhana, perlakuan pasca panen yang lebih mudah, angka kegagalan dalam panen total yang lebih sedikit serta harga jual tinggi serta lebih stabil di pasaran. Kesemua faktor ini menjadikan budidaya kacang tanah jauh lebih menguntungkan (Muza, 2013).

Kacang tanah (*Arachys hypogaeae* L.) merupakan tanaman komersial dan sebagai sumber pendapatan penting bagi petani di lahan kering dan lahan bekas sawah. Daerah sentra produksi utama kacang tanah di Indonesia ialah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat dengan produksi polong kering rata-rata di tingkat petani sebesar 1,02-1,11 ton/ha. Produksi kacang tanah memberikan kontribusi sebesar 60% dari pendapatan petani di daerah sentra produksi di Tuban, Jawa Timur. Budidaya kacang tanah memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija lain seperti jagung, kedelai, dan kacang hijau (Sudjadi dan Supriyati. 2001).

Kebutuhan akan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk sehingga produksi kacang tanah perlu ditingkatkan. Pemupukan merupakan salah satu faktor pembatas produksi tanaman (Sumampow, 2009).

Hal ini seperti terdapat pada Tabel 1 yaitu Luas Panen Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaeae* L.) di Provinsi Gorontalo

Tabel 1. Luas Panen Tanaman Kacang Tanah di Provinsi Gorontalo

No	Tahun	Luas Panen Tanaman Kacang Tanah (Ha)
1.	2008	1.878
2.	2009	1.646
3.	2010	1.873
4.	2011	955
5.	2012	1.003

Berdasarkan Tabel 1 diatas, luas panen tanaman kacang tanah di Provinsi Gorontalo sejak tahun 2008 sampai dengan 2012 terus mengalami penurunan. Tahun 2008 luas panen kacang tanah mencapai 1.878 ha, tahun 2009 mencapai 1.646 ha dan tahun 2010 mencapai 1.873 ha namun pada tahun 2011 mengalami penurunan sampai dengan 955 ha dan tahun 2012 mencapai 1.003 ha. (BPS Provinsi, 2013).

Tabel 2. Produksi Tanaman Kacang Tanah di Provinsi Gorontalo

No	Tahun	Produksi Tanaman Kacang Tanah (Ton)
1.	2008	1.849
2.	2009	1.655
3.	2010	2.262
4.	2011	979
5.	2012	1.126

Produksi kacang tanah di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami penurunan seiring dengan penurunan pada luas panen. Pada tahun 2008 produksi kacang tanah mencapai 1.849 ton sedangkan tahun 2010 mengalami peningkatan

2.262 ton tapi pada tahun 2011 mengalami penurunan sampai 979 ton dan pada tahun 2012 mencapai 1.126 ton (BPS Provinsi, 2013).

Peningkatan produksi kacang tanah dapat ditempuh dengan menanam varietas unggul yang diketahui adaptif dan ramah lingkungan. Disadari bahwa unsur hara yang dapat diserap tanaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi tanaman. Masing-masing jenis tanaman menghendaki jenis dan jumlah unsur hara yang berbeda. Macam dan jumlah unsur hara yang tersedia dalam tanah pada dasarnya harus berada dalam keadaan cukup dan seimbang agar tingkat produksi yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu salah satu cara untuk menjaga keseimbangan dan ketersediaan unsur hara dalam tanah adalah penambahan unsur hara dalam pupuk (Prajitno, 2005).

Faktor lingkungan dan varietas merupakan faktor yang menentukan dalam pertumbuhan dan hasil tanaman. Penggunaan varietas unggul merupakan komponen yang penting untuk mencapai tingkat produksi yang tinggi. Kacang tanah memiliki banyak varietas. Namun, dari ragam dan banyaknya varietas tersebut, secara garis besar kacang tanah dibedakan dalam dua tipe pertumbuhan, yaitu tipe tegak dan tipe menjalar. Dari kedua tipe itu, yang paling banyak dibudidayakan oleh petani (masyarakat) adalah kacang tanah yang bertipe tegak. Varietas kacang tanah yang bertipe tegak memiliki umur panen lebih pendek jika dibandingkan dengan varietas kacang tanah yang bertipe menjalar (Cahyono, 2007). Varietas unggul memiliki kelebihan dibandingkan varietas lokal baik terhadap sifat pertumbuhan maupun terhadap sifat produksinya. Kelebihan itu antara lain berupa hasil yang tinggi bila ditanam pada lingkungan yang optimal. Upaya ini dapat dicapai apabila diikuti dengan penerapan komponen teknologi produksi secara efektif, efisien dan benar (Zuyasna dkk, 2010).

Kacang tanah sebenarnya bukan semata-mata hanya disebabkan oleh perbedaan teknologi produksi yang sudah diterapkan petani, tetapi karena adanya pengaruh faktor-faktor lain yaitu sifat atau karakter agroklimat, intensitas jenis hama dan penyakit, varietas yang ditanam, umur panen serta usaha taninya. Sehubungan

dengan hasil tersebut upaya ke arah perbaikan tanaman kacang tanah perlu dilakukan, khususnya menciptakan lingkungan tumbuh yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman kacang tanah. Terdapat beberapa cara dalam kaitannya dengan upaya tersebut salah satunya yaitu dengan pengaplikasian pupuk organik dan sistem pengolahan tanah (Suwardjono, 2004).

Pupuk kandang organik merupakan salah satu pupuk yang mengandung zat-zat makanan lengkap meski kadarnya tidak setinggi pupuk buatan. Bahan organik mempunyai daya serap yang besar terhadap air tanah, karena itu pupuk organik seringkali mempunyai pengaruh positif terhadap hasil tanaman terutama pada musim kering (Indria, 2005).

Salah satu alternatif untuk meningkatkan kesuburan tanah adalah melalui penggunaan pupuk organik yaitu pupuk kandang kotoran sapi. Beberapa kelebihan pupuk kandang kotoran sapi antara lain adalah untuk memperbaiki struktur tanah, dan berperan juga sebagai penguraian bahan organik oleh mikroorganisme tanah. Bahan organik mempunyai daya serap yang besar terhadap air tanah, oleh karena itu pupuk kandang kotoran sapi padat mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil tanaman (Ikmal, 2009).

Terdapat beberapa penelitian tentang jarak tanam dan pupuk kandang sapi diantaranya dilakukan oleh Kristanto (2007), dengan dosis pupuk kandang 5 ton/ha, 10 ton/ha, dan 15 ton/ha menunjukkan tidak terjadi interaksi antara pemberian dosis pupuk kandang sapi dan pengaturan jarak tanam. Pada penelitian ini belum didapatkan dosis pupuk kandang yang tepat untuk tanaman kacang hijau, hal ini karena terjadi pencucian oleh air hujan sehingga proses penyerapan unsur hara belum terjadi secara sempurna.

Selain itu hasil penelitian Ikmal (2009), ternyata pemberian pupuk kandang sapi pada tanaman kedelai dengan dosis pupuk 0 Ton/ha, 23 Ton/ha, 45 Ton/ha, dan 68 Ton/ha berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, jumlah cabang produktif, jumlah polong per tanaman sampel, bobot biji kering per tanaman sampel, bobot biji kering per plot, bobot 100 biji kering per plot

dan umur panen, dimana pemberian pupuk kandang kotoran sapi 18 kg/plot memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pemberian lainnya.

Informasi penelitian yang berhubungan dengan dosis pemberian pupuk organik pada kacang tanah belum diperoleh, untuk itu Peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Tanah (*Arachis hypogaeae* L.) Varietas Jerapah dan Varietas Bima.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) ?
2. Bagaimana pengaruh beberapa varietas kacang tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) ?
3. Bagaimana interaksi pemberian pupuk kandang sapi pada beberapa varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.).
2. Mengetahui pengaruh beberapa varietas kacang tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.).
3. Mengetahui interaksi pemberian pupuk kandang sapi pada beberapa varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan sumber informasi dan masukan kepada dinas pertanian tentang penggunaan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.).
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai acuan dasar dalam penggunaan dosis pupuk pada penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.).
2. Diduga terdapat pengaruh beberapa varietas kacang tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.).
3. Diduga terdapat interaksi pemberian pupuk kandang sapi pada beberapa varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.).